

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki banyak potensi baik secara lahir maupun batin yaitu dapat melakukan prakarsa, rasa, karsa, karya dan prestasi. Manusia juga memiliki kemampuan dalam berpikir, bertindak dan berbuat untuk membuat sebuah perubahan dan perkembangan sehingga mendorong manusia untuk mendapatkan pendidikan demi perkembangan dan perubahan yang lebih pesat dan optimal.

Pendidikan dapat membawa anak bangsa menuju gerbang kesuksesan dan mampu bersaing dengan negara maju. Menurut Trianto (2011: 1) mengungkapkan bahwa

"Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan".

Sedangkan pendidikan menurut Henderson dalam bukunya *Introduction to Philosophy of Education* dalam Hendrawan, dkk (2018: 154) mendefinisikan pendidikan:

"...sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai suatu hasil interaksi seorang individu dengan lingkungan fisik maupun sosial, mulai dari lahir sampai akhir hayatnya, proses dengan pewarisan sosial sebagai bagian dari lingkungan sosial yang dipergunakan menjadi suatu alat untuk perkembangan dari pribadi-pribadi sebaik dan sebanyak mungkin, laki-laki dan wanita yang hendak meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, situasi

pendidikan yang terjadi di sekolah salah satunya ditandai dengan adanya interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran...”

Pendidikan yang berguna di masa yang akan datang yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga mampu memecahkan sebuah masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari tersebut salah satunya yaitu dengan belajar matematika atau sering dikenal dengan ratu dari segala ilmu karena matematika diperlukan di semua bidang ilmu, sejalan dengan Gauss dalam Hidayat (2019: 1) mengatakan bahwa “Matematika adalah ratu dari ilmu pengetahuan dan aritmetika adalah ratu dari matematika”. Selain itu juga matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan di teknologi yang modern yang dapat memajukan daya pikir manusia. Menurut Suherman, dkk dalam Sriyanto (2017: 47) bahwa “Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir”. Sejalan dengan Anderson, dkk dalam Sriyanto (2017: 48) mengungkapkan:

“Mathematics is a way of thinking, a way of reasoning. Some of mathematics involves experimentation and observation, but most of mathematics is concerned with deductive reasoning”. Matematika adalah suatu cara berpikir, suatu cara pembuktian. Beberapa matematika melibatkan suatu cara eksperimen atau suatu observasi, tapi hampir semua bagian matematika berhubungan dengan pembuktian deduktif.

Matematika sangat penting dalam kehidupan manusia, dalam perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan Sains merupakan landasan utama pengetahuan dari matematika. Dengan demikian, matematika sangat perlu diberikan dari sejak dini agar siswa

dapat berpikir kritis, kreatif, analitis, sistematis, dan berpikir logis sehingga siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya, bahkan mampu bersaing dengan negara maju yang merupakan tujuan dari sebuah negara agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada kenyataannya pengetahuan tentang matematika khususnya di sekolah dasar dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dikerjakan dan banyak siswa menghindari untuk belajar matematika. Padahal matematika sangat membantu siswa untuk masa depannya sehingga dipilih sebagai mata pelajaran di sekolah dasar. Sriyanto (2017: 19) mengungkapkan bahwa “Matematika dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk kepribadian siswa, serta berpandu kepada perkembangan IPTEK”. Sedangkan tujuan diberikan matematika di sekolah menurut Sriyanto (2017: 19) adalah:

“Untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan”.

Terlepas dari itu semua, siswa di dalam mempelajari matematika terkadang sering mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi melalui instrumen wawancara di kelas IV SDN Cintaraja 1 mata pelajaran matematika pada tanggal 13 Desember 2019 terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran matematika yaitu pada materi mengurutkan pecahan. Hambatan tersebut disebabkan siswa belum menguasai sepenuhnya dari

pembelajaran berhitung diantaranya yaitu perkalian dan pembagian, sehingga dalam mengerjakan urutan pecahan siswa mengalami kesulitan karena menggunakan konsep perkalian dan pembagian dalam mengerjakan urutan pecahan sehingga guru harus menjelaskan secara berulang. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan, ditambah lagi materi dalam matematika saling keterkaitan satu sama lain, sehingga dalam menjelaskan memudahkan guru untuk menjelaskan secara konvensional (menjelaskan dan menuliskan di papan tulis dan memberikan contoh langsung). Respon siswa dalam pembelajaran mengurutkan pecahan memiliki perbedaan yaitu ada yang aktif dan ada juga yang pasif disebabkan tidak semua siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Berdasarkan fenomena tersebut memperoleh nilai 52% di kelas IV SDN 1 Cintaraja yang kurang dari nilai KKM yaitu 70.

Permasalahan di atas harus secepatnya diatasi agar tidak menghambat pembelajaran pada materi selanjutnya dan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM yang disyaratkan pada pembelajaran matematika dalam materi mengurutkan pecahan. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membuat media pembelajaran mengenai pecahan dalam materi mengurutkan pecahan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar pada materi mengurutkan pecahan, sehingga dapat mempelajari materi selanjutnya

untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memperoleh tujuan pembelajaran dengan hasil yang seoptimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukannya suatu penelitian untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik yaitu dengan membuat media pembelajaran papan urut pecahan (parut). Dengan judul penerapan media pembelajaran papan urut pecahan melalui metode pembelajaran artikulasi pada materi mengurutkan pecahan kelas IV SDN 1 Cintaraja. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada media pembelajaran papan urut pecahan pada materi pecahan dalam mengurutkan pecahan di SDN 1 Cintaraja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum menguasai sepenuhnya dari konsep perhitungan yaitu perkalian dan pembagian, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan urutan pecahan. Karena konsep perhitungan merupakan pembelajaran dasar bagi siswa untuk dapat mengerjakan materi mengurutkan pecahan. Berdasarkan permasalahan tersebut guru harus menjelaskan secara berulang. Dibuktikan dengan perolehan nilai 52% di kelas IV SDN 1 Cintaraja yang kurang dari nilai KKM yaitu 70 pada pembelajaran Matematika yaitu 70.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan dalam pembuatan media, ditambah

lagi materi dalam matematika saling keterkaitan satu sama lain, sehingga dalam menjelaskan memudahkan guru untuk menjelaskan secara konvensional atau dengan menjelaskan dan menuliskan di papan tulis dan memberikan contoh langsung.

3. Respon siswa dalam pembelajaran mengurutkan pecahan ada yang aktif dan ada juga yang pasif disebabkan tidak semua siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti memperoleh kajian yang tepat maka perlu dibatasi masalahnya. Masalah yang diteliti terbatas pada:

“Penerapan media papan urut pecahan (parut) melalui metode pembelajaran artikulasi untuk membantu siswa dalam memahami pecahan dalam mengurutkan pecahan yang terdiri atas pembilang, penyebut dan KPK atau menyamakan penyebut?”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan media pembelajaran papan urut pecahan (parut) melalui metode pembelajaran artikulasi pada materi mengurutkan pecahan kelas IV SDN 1 Cintaraja?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media pembelajaran papan urut pecahan melalui metode pembelajaran artikulasi pada materi mengurutkan pecahan kelas IV SDN 1 Cintaraja.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terhadap perkembangan dalam ilmu pendidikan berupa media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan pengetahuan yang cakupannya lebih luas lagi, dan juga dapat mengembangkan pola pikir dan cara untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari di perguruan tinggi. Selain itu juga, peneliti dapat mempersiapkan lebih matang lagi untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.

b. Bagi Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pecahan dalam mengurutkan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran parut (papan urut pecahan) melalui metode pembelajaran artikulasi sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian ini dapat menginspirasi dan meningkatkan kreativitas guru dalam membuat sebuah media pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan kontribusi dalam memberikan solusi dari permasalahan pada materi pecahan dalam mengurutkan pecahan melalui media pembelajaran parut (papan urut pecahan) dengan menggunakan metode pembelajaran artikulasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

d. Bagi *Stakeholder*

- 1) Menjadi bahan pertimbangan agar pendidikan di Indonesia yang lebih berkemajuan.
- 2) Menjawab permasalahan mengenai materi pecahan dalam mengurutkan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran melalui metode pembelajaran artikulasi sebagai sebuah alternatif dalam memecahkan masalah.